

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan masalah khususnya mengenai Perana Anggaran Produksi dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi pada Divisi Rekayasa Industri di PT. PINDAD (Persero) Bandung, selanjutnya penulis dapat menguraikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyusunan anggaran yang dilakukan oleh Divisi Rekayasa Industri melalui lingkup fungsi perancangan dan Rekayasa (D & E) yang didalamnya terdapat tahap-tahap pra rencana, perancangan, tahap perancangan / perencanaan, dan tahap pasca perancangan / perencanaan cukup memadai. Hal ini terlihat dari terdapatnya batasan-batasan, tujuan, ketentuan dan pedoman serta pokok-pokok pelaksanaan dalam penyusunan anggaran yang jelas dan telah dibentuknya komite penyusunan anggaran yang baik dan dituangkan dalam bentuk rencana kegiatan dan anggaran perusahaan. Langkah penyusunan anggaran juga mencakup konsep perencanaan, pengkoordinasian dan pengendalian.
2. Dalam pelaksanaan kegiatannya, Divisi Rekayasa Industri dalam menyelesaikan suatu order telah menetapkan terlebih dahulu biaya produksi standarnya, yang diperoleh dari hasil analisa dan perhitungan serta

pertimbangan dengan melibatkan anggaran biaya produksi standard pada tahun sebelumnya. Akan tetapi pada kenyataannya banyak terjadi pada berbagai order, dimana biaya produksi aktual (sebenarnya) lebih besar dari biaya produksi standard yang telah ditetapkan oleh Divisi Rekayasa Industri. Setelah dilakukan penelitian dan penganalisaan yang mendalam, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa ada 2 faktor yang menyebabkan hal tersebut. Yaitu faktor Internal dan Eksternal perusahaan yaitu:

1. Faktor Internal yang dimaksud adalah estimasi biaya bahan baku standard, dan estimasi jam orang serta jam mesin yang terlalu rendah. Faktor ini terjadi lebih karena kesalahan dalam menetapkan Biaya produksi standard
2. Faktor Eksternal yang dimaksud adalah seperti yang terjadi order Pembuatan Peralatan *Propelan Casting* pada Triwulan II, dimana kelangkaan bahan baku disebabkan oleh kebijaksanaan pemerintah menaikkan harga BBM (Bahan Bakar Minyak) dan TDL (tarif dasar Listrik), sehingga menyebabkan membumbung tingginya biaya operasional yang berdampak pada biaya produk aktual perusahaan seperti yang terjadi pada *Propelan casting*

Anggaran berperan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya produksi pada PT. PINDAD (Persero) Divisi REKIN adalah sebagai berikut:

- a) Anggaran sebagai alat perencanaan kegiatan perusahaan. Strategi dan kebijakan yang telah dirumuskan perusahaan dibuat ke dalam anggaran periodik sehingga dapat dinilai dan ditinjau kemajuan yang dicapai apakah telah mengarah pada tujuan yang ditetapkan.

- b) Anggaran sebagai pedoman kerja. Dengan adanya anggaran, maka pelaksanaan kegiatan yang ada dalam perusahaan dapat dilakukan dengan lebih pasti karena berdasarkan anggaran yang telah dibuat.
- c) Anggaran sebagai alat pengkoordinasian kerja sehingga semua bagian dalam perusahaan dapat saling menunjang dan memungkinkan adanya komunikasi sehingga kelancaran jalannya perusahaan dapat terjamin.
- d) Anggaran sebagai alat pengawasan kerja yaitu sebagai alat pembanding untuk menilai pelaksanaan kegiatan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penyusunan anggaran selanjutnya.
- e) Anggaran sebagai alat evaluasi kegiatan yang dilakukan perusahaan setiap kali selesai melakukan kegiatan tersebut untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian, analisis dan kesimpulan maka pada bagian ini penulis mencoba memberikan saran yang kiranya dapat menjadi perhatian atau masukan bagi Divisi Rekayasa Industri di PT. PINDAD (Persero) adapun saran-saran yang akan disampaikan adalah:

- 1) Sebaiknya Divisi Rekayasa Industri lebih meningkatkan pengkajian terhadap penetapan anggaran biaya produksi standard. Anggaran biaya produksi standard ditetapkan harus mempertimbangkan asas saling menguntungkan baik bagi konsumen maupun bagi PT. PINDAD itu sendiri. Dengan kata

lain penetapan anggaran biaya produksi standard yang mempengaruhi Harga Pokok Produksi dan pada akhirnya juga akan mempengaruhi harga jual produk, tidak memberatkan konsumen tetap menguntungkan bagi perusahaan. Mengingat PT. PINDAD (Persero) merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang industri strategis, maka kualitas dan harga pokok produk yang bersaing jelas akan mempengaruhi perkembangan dunia industri secara keseluruhan di Indonesia. Demikian juga dari sudut pandang perusahaan, Divisi Rekayasa Industri harus dapat mencari solusi dan formula yang tepat untuk memecahkan berbagai masalah yang muncul, baik itu dari faktor internal maupun faktor eksternal. Terutama dalam hal yang berkaitan dengan penetapan biaya produksi standard.

- 2) Perusahaan harus cepat tanggap dalam pengambilan keputusan yang tepat dan strategis yang disebabkan baik oleh kesalahan atau penyimpangan-penyimpangan yang timbul dalam lingkungan perusahaan maupun dari lingkungan perusahaan seperti faktor sosial, ekonomi dan politik yang dapat sewaktu-waktu menimbulkan kebijakan-kebijakan yang bersifat fundamental dari pemerintah serta faktor global dari dunia industri itu sendiri. Sehingga untuk kedepannya perusahaan dapat meningkatkan Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi secara keseluruhan.